

BENCHMARKING

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PENERAPAN METODE TARTILA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN

Ach. Afifi,^{1(*)} Moh. Ulum,² M. Mahbubi.³

Universitas Nurul Jadid Probolinggo^{1,2,3.}

achafifi0623@gmail.com¹, mohulum001@gmail.com², mahbubi@unuja.a.c.id³

Keyword:

Tartila Method, Qur'anic Reading and Writing Skills, Gradual Learning

*Correspondence Address

M. Mahbubi,
mahbubi@unuja.a.c.id
08563063077

Abstract

This study aims to investigate the application of the Tartila method in enhancing the ability to read and write the Qur'an at MIN 1 Probolinggo using a qualitative approach. The Tartila method, which emphasizes gradual and structured learning, is designed to assist students in understanding and mastering the recitation of the Qur'an, while also facilitating their ability to write the Qur'anic verses accurately and properly. In this study, data were collected through in-depth interviews and direct observations involving the head of the madrasa, the head of the TPQ, and teachers who serve as Tartila instructors. The main focus of this study is to evaluate the impact of applying the Tartila method on students' Qur'anic reading and writing skills. The results of the study indicate that the implementation of the Tartila method has a significant influence in improving students' reading and writing abilities, as well as deepening their understanding and spiritual appreciation of the content and meaning of the verses they read and write. This method has proven effective in helping students memorize and write the Qur'an in an easier and more structured manner. Furthermore, the study also shows that learning using the Tartila method can enhance students' motivation and interest in Qur'anic studies. It is hoped that the findings will contribute significantly to the development of more innovative and effective Qur'anic teaching methods in the future.

Keywords: *Tartila Method, Qur'anic Reading and Writing Skills, Gradual Learning*

PENDAHULUAN

Anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa yang perlu diperhatikan dari perspektif psikologis karena karakter mereka tergolong aktif dan tidak terbatas. Sebagai upaya untuk meraih hasil yang diharapkan, kegiatan dan cara proses belajar harus mengetahui keadaan psikologis anak dan disesuaikan dengan visi misi serta tujuan proses belajar (Mutiah & Fuad, 2020). Pada dasarnya, setiap umat Islam harus mempunyai kemampuan dalam memahami isi Al-Qur'an dengan baik, sebab kemampuan baca tulis Al-Qur'an menjadi salah satu indikator insan kamil yang perlu dilakukan mulai dari usia dini sampai usia dewasa (Mahbubi et al., 2025). Akan tetapi sampai saat ini, tidak jarang dari kalangan muslim yang masih kesulitan dan belum mempunyai kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid.

Selain penyebab kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, era digitalisasi juga menjadi pengaruh kurangnya minat sebagian besar umat Islam dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena kotaminasi antara kebutuhan hidup dan agama menimbulkan jarak (Solehah et al., 2021). Masalah tersebut timbul karena siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, namun bersamaan dengan perkembangan kerja keras dan kebiasaan, perlahan kesulitan melafalkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an akan menjadi mudah dilafalkan (Astuti & Nugraheni, 2021). Pembelajaran membaca Al-Qur'an

dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan dan semangat peserta didik (Asmawadi, 2021). Salah satu metode yang menarik perhatian lembaga MIN 1 Probolinggo adalah metode tartila, yaitu dalam metode tartila menekankan pada penguasaan bacaan Al-Qur'an secara bertahap.

Metode tartila yang disusun dan diterbitkan oleh Tim PW. Jam'iyatul Qurra' Wal-Huffadh Nahdlotul Ulama' (JQHNU) Jawa Timur. Metode ini menekankan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung kepada latihan membaca. Buku panduan Tartila tersusun dari enam jilid, mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang sempurna. Setiap jilid mengandung petunjuk pembelajaran yang bertujuan untuk membantu setiap orang yang belajar Al-Qur'an maupun yang mengajarkannya. Metode tartila hanya berfokus pada kefasihan, yaitu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa eja, sehingga tidak memerlukan banyak alat. Maksudnya, nama-nama huruf hijaiyah tidak diperkenalkan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual (Aini & Supandi, 2020).

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, kepala madrasah beserta para tenaga pengajar bermusyawarah untuk menerapkan sebuah metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar dapat mempermudah peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an. Kepala madrasah beserta para tenaga pengajar meyakini bahwa penerapan metode ini dirasa efektif dan optimal untuk pembelajaran peserta didiknya. Para orang tua peserta didik juga menghargai aktifitas penerapan ini, karena dirasa selain memberikan ilmu umum, lembaga madrasah juga memberikan fasilitas terhadap peserta didik untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, sehingga mampu mengurangi beban orang tua peserta didik.

Sebagai langkah pertama ummat Islam dalam membangun generasi yang berpengetahuan Al-Qur'an, yaitu dengan melatih nilai-nilai baik sejak usia muda (Azizah & Riyadi, 2020). Maka dari itu, kepala madrasah dan tenaga pengajar memberi pemahaman dan memotivasi peserta didik, bahwa Al-Qur'an itu kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt sebagai pedoman hidup ummat Islam yang pertama dan utama karena mempunyai kebenaran dan nilai mutlak. Tidak ada satupun masalah termasuk masalah dalam bidang pendidikan yang terlepas dari aturan Al-Qur'an karena semua pendidikan mempunyai keterkaitan dengan aturan Al-Qur'an (Syukkur, 2020). Selain itu kepala madrasah dan tenaga pengajar juga memberi motivasi peserta didik bahwa belajar Al-Qur'an itu akan mendapatkan pahala.

Dalam memfasilitasi peserta didik mempelajari Al-Qur'an, lembaga MIN 1 Probolinggo dalam menerapkan metode tartila tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, akan tetapi juga pada pendalaman pemahaman tentang cara dan aturan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagaimana dikatakan Yakin et al., (2022) bahwa penggunaan metode tartila meningkatkan kemampuan dasar anak usia dini dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah, memahami makhorijul huruf, dan belajar menulis Al-Qur'an secara dasar. Metode ini sudah terbukti lebih efektif dan efisien, serta memberi keseimbangan antara kemampuan membaca dan menulis. Dalam penelitiannya, Samu'ah, (2021) mengatakan bahwasanya metode tartila memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam aktivitas penerapan metode tartila di MIN 1 Probolinggo, kepala madrasah beserta guru memfokuskan pada kemampuan pelafalan huruf, makhorijul huruf dan sifatul huruf, kemampuan panjang pendeknya kalimat, beserta kemampuan penulisan kalimat. Aspek ini selaras dengan praktek dan teori petunjuk pembelajaran metode tartila, sehingga pembelajaran yang dijalani oleh para peserta didik berjalan bertahap dan terstruktur. Selaras dengan pandangan para ahli dari jurnal nasional diatas, bahwa metode tartila sudah terbukti lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romziana (Romziana et al., 2023), bahwa masalah tentang metode tartila yang antara lain meliputi tes awal terhadap peserta didik,

proses belajar mengajar, dilanjut penilaian kemudian evaluasi. Namun masih ada masalah lain yang masih dirasakan dalam proses penerapan metode tartila, yaitu proses penerapan metode tartila belum dijelaskan secara detail sehingga menyebabkan pembaca belum faham betul terkait proses penerapan metode tartila. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Romziana (Romziana et al., 2023), bahwa proses membaca Al-Qur'annya saja, tidak menjelaskan tentang proses penulisan Al-Qur'an yang juga menjadi faktor dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada langkah penerapan metode tartila dan solusi yang dilakukan oleh guru metode tartila dalam mengatasi hambatan penguasaan metode tersebut.

Maka dari itu penulis akan melakukan observasi secara rinci dan lebih spesifik tentang bagaimana metode tartila digunakan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik dengan menyajikan penjelasan secara detail dan sistematis sehingga pembaca dapat memahami dengan lebih baik dan bisa memberi pengetahuan yang lebih banyak mengenai peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk menjelaskan proses metode tartila untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa di MIN 1 Probolinggo. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk menemukan sebuah pendekatan/metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, serta memberikan peran positif bagi pengajaran Al-Qur'an di sekolah Islam di Indonesia.

Selanjutnya, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini meliputi Perencanaan penerapan metode tartila, Tahap penerapan metode tartila, serta Evaluasi dari penerapan metode tartila. Dengan menganalisis dan meneliti ketiga faktor tersebut, peneliti mengharapkan dapat memberi peran penting terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif, efektif, dan optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pengumpulan datanya berjenis penelitian lapangan untuk menjelaskan informasi data sesuai dengan fakta yang ada. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan proses yang terencana dari bulan Januari sampai Februari yang bertempat di lembaga MIN 1 Probolinggo Dusun Tj. Kidul, Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dari kepala madrasah, ketua TPQ, guru-guru yang berperan sebagai tenaga pengajar. Kemudian penelitian ini mengambil sudut pandang para ahli dari jurnal nasional yang mempunyai pengetahuan tentang penerapan metode tartila dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Peneliti menggunakan teknik analisis data tematik memakai teori Humberman dan Miles yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data presentation), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Selanjutnya uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan waktu observasi, penggunaan referensi jurnal nasional, beserta pemeriksaan sumber data, pemeriksaan metode, dan pemeriksaan waktu.

Penulis menggunakan teori ketetapan metode tartila yang disusun dari Tim PW. Jam'iyatul Qurra' Wal-Huffadh Nahdlotul Ulama' (JQHNU) Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini meliputi: perencanaan penerapan metode tartila, tahap penerapan metode tartila, serta evaluasi dari penerapan metode tartila tersebut. Penerapan metode perlu menjadi contoh/panduan terhadap lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan kemampuan anak untuk membaca Al-Qur'an. Penerapan metode ini digunakan secara umum dan jelas tidak berfokus pada kedudukan lembaga tersebut (Dina Maula Bahari, 2024), baik lembaga pendidikan islam yang didirikan oleh kemenag atau lembaga pendidikan umum yang didirikan oleh kemendikbutristek. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran harus disusun dengan baik dan disesuaikan dengan perkembangan peserta

didik. Dengan demikian, rencana pembelajaran dapat diatur dengan lebih baik (El Iq Bali & Maisyaroh, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis serta pengumpulan data yang telah dilakukan secara menyeluruh, tujuan utama dari penerapan metode tartila ini yaitu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan para peserta didik-nya. Adapun pemaparan pembahasan tentang penerapan metode tartila di MIN 1 Probolinggo sebagai berikut:

Perencanaan Penerapan Metode Tartila

Berhasilnya sebuah penerapan program tentunya tidak lepas dengan sebuah perencanaan serta tujuan dari sebuah program tersebut. Menurut kepala MIN 1 Probolinggo, Bapak Muhammad Sugianto S.Ag. M.Pd.I pada Senin 20 Januari 2025 menyatakan bahwa berakhirnya waktu belajar disekolah pada sore hari menyebabkan para peserta didik tidak bisa melanjutkan pendidikan Al-Qur'annya di TPQ di rumah masing-masing, sementara pada keadaan ini peserta didik juga membutuhkan pendidikan dasar islam berupa pembelajaran Al-Qur'an. Dari adanya masalah tersebut, lembaga madrasah berkomitmen untuk menyediakan program TPQ di madrasah sehingga diharapkan peserta didik juga memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar setelah lulus dari MIN 1 Probolinggo.

Sebelum penerapan metode ini dilaksanakan, kepala sekolah telah melakukan workshop baca tulis Al-Qur'an yang diikuti oleh semua tenaga pengajar sebagai upaya untuk menjamin bahwa penerapan metode tartila di MIN 1 Probolinggo ini dapat berjalan sesuai dengan harapan. Dalam hasil musyawarah lembaga madrasah memutuskan bahwa metode tartila harus menjadi salah satu program pelajaran dan peserta didik juga harus mengikutinya. Selanjutnya, kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik diuji. Kemudian, sesuai dengan enam jilid dalam aturan metode tartila, peserta didik dibagi ke dalam tingkatan dan bagian. Pengelompokan ini menjadi pondasi untuk penyediaan fasilitas-fasilitas seperti kitab, absen, buku setoran, dan media pembelajaran. Selanjutnya, Ustadzah Fitri (2024) selaku ketua TPQ mempunyai tanggung jawab atas pemberian tenaga pengajar metode tartila yang dibutuhkan sesuai dengan standar yang telah disepakati.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa perencanaan merupakan suatu hal yang tujuannya untuk mencapai keberhasilan secara maksimal. Selanjutnya, di katakan oleh Ichsan (2021), bahwa rencana yang matang yang di susun dengan baik mempunyai dampak signifikan terhadap berhasilnya kegiatan. Perencanaan merupakan proses terpenting dalam seluruh fungsi manajemen, karena tanpa adanya rencana yang matang, fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian tidak akan dapat berjalan dengan efektif yang akan . menghasilkan menejemen yang berkualitas (Shaifudin, 2021).

Tahap Penerapan Metode Tartila

Tahapan pasca perencanaan adalah tahap penerapan metode tartila. Penerapan metode tartila di MIN 1 Probolinggo dilakukan dari setiap hari selasa sampai hari kamis setelah shalat dhuha, yang berdurasi satu jam dengan rincian waktu dimulai dari jam 07.00 sampai jam 08.00 WIB. Tenaga pengajar masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan jilid tartila. Sebelum memulai proses pembelajaran Al-Qur'an, tenaga pengajar mengucapkan salam dilanjut dengan berdoa. Setelah melakukan absen, kemudian tenaga pengajar memulai membaca kitab tartila yang telah tersediakan, dilanjut diikuti oleh semua peserta didik. Proses ini dilakukan berulang sampai halaman terakhir dengan memperhatikan pelafalan makhorijul huruf dengan baik dan benar sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh tenaga pengajar sebelumnya.

Setelah proses tersebut selesai, peserta didik bergantian melakukan setoran pembacaan ayat-ayat kepada tenaga pengajar sesuai dengan jilid dan halaman yang sudah ditentukan. Pada proses ini tenaga pengajar mempunyai komitmen untuk memperbaiki bacaan peserta didik yang salah dan mencatat pada buku setoran. Setelah itu peserta didik harus menulis bagian-bagian ayat yang telah disetorkan kemudian dilakukan penilaian. Tenaga pengajar memberikan nilai (L) untuk peserta didik yang lancar, baik dan benar dalam penyetoran bacaan Al-Qur'an. Dan bisa memberikan nilai (TL) untuk peserta didik yang bacaan Al-Qur'annya salah. Sementara untuk penilaian tulisan Al-Qur'an dinilai berdasarkan ketepatan tanda baca, huruf, kerapihan sesuai dengan buku tartila yang sudah ditentukan.

Dengan latihan secara konsisten dan berulang-ulang dalam baca tulis Al-Qur'an, diharapkan kualitas kemampuan peserta didik akan nampak dan dapat membuahkan hasil yang diinginkan. Dan apabila peserta didik sudah tuntas melewati enam jilid buku tartila, maka akan naik ke kelas Al-Qur'an. Dan apabila peserta didik sudah lancar Al-Qur'an maka finishingnya peserta didik akan melaksanakan Ujian Tashih yang diuji di Masjid Ar-Raudloh Kraksaan oleh delapan penguji dengan materi meliputi : 1). Praktik Wudlu' 2). Praktik Shalat 3). Hafalan doa-doa 4). Hafalan hadist 5). Mengaji Al-Qur'an 6). Ghorib 7). Tajwid 8). Surat pendek.

Fokus utama dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik ini berada pada tahap setoran baca tulis peserta didik terhadap tenaga pengajar, ini menurut penuturan Ustadzah Fitri selaku ketua TPQ di MIN 1 Probolinggo. Pada tahap setoran baca ini dilakukan dengan peserta didik menyampaikan/membaca satu halaman dilanjutkan setoran tulis di setiap pertemuan selama tiga kali dalam seminggu. Pada tahap ini peserta didik harus melafalkan dan menulis ayat dengan baik dan benar sesuai yang sudah di contohkan oleh tenaga pengajar sebelumnya. Apabila ada kesalahan dalam pelafalan dan penulisan, maka peserta didik tidak akan dapat melanjutkan ke halaman berikutnya. Adanya penegasan ini, akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MIN 1 Probolinggo.

Evaluasi Penerapan Metode Tartila

Dalam penerapan metode tartila di MIN 1 Probolinggo menggunakan dua jenis evaluasi, yaitu Evaluasi Harian dan Evaluasi Tahap Lanjut. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Evaluasi Harian

Evaluasi harian bertujuan untuk mengetahui standar kemampuan pada masing-masing peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an serta menentukan halaman yang akan diselesaikan pada hari berikutnya, atau melaksanakan pengulangan kembali pada halaman yang sama sesuai dengan kemampuan pada masing-masing peserta didik. Evaluasi harian ini dilakukan tenaga pengajar di kelas masing-masing sesuai dengan jilid tartila. Setiap hari, evaluasi harian ini dilakukan, jika peserta didik mendapatkan nilai L, maka peserta didik akan melanjutkan ke halaman berikutnya. Akan tetapi, jika peserta didik mendapatkan nilai TL, maka peserta didik harus tetap mengulang halaman yang sama pada hari berikutnya.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dilapangan, peneliti memahami bahwa dalam evaluasi harian ini tenaga pengajar menuntut para peserta didiknya untuk mempelajari sesuai halaman masing-masing peserta didiknya dengan pelafalan dan penulisan yang baik dan benar, selanjutnya tenaga pengajar memperhatikan serta membenarkan ketika ada pelafalan bacaan dan penulisan yang salah. Tenaga pengajar dapat melanjutkan peserta didik ke halaman berikutnya jika peserta didik dapat membaca dan menulis dengan lancar, baik dan benar. Sebaliknya, tenaga pengajar tidak dapat melanjutkan peserta didik ke halaman berikutnya jika peserta didik dalam membaca dan menulis masih banyak kesalahan dalam pelafalannya dan penulisannya.

Evaluasi Tahap Lanjut

Dalam evaluasi tahap lanjut ini, apabila peserta didik sudah melakukan penyelesaian terhadap salah satu jilid, maka tenaga pengajar akan melakukan penilaian serta evaluasi kelayakan bacaan beserta penulisan yang telah dicapai oleh peserta didik. Kemudian jika dinyatakan layak, peserta didik akan melanjutkan ke jilid berikutnya. Namun, jika dinyatakan tidak layak, maka tenaga pengajar akan meminta peserta didik untuk mengulang halaman jilid tersebut hingga peserta didik benar-benar menguasai materi yang telah disampaikan.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh tenaga pengajar tertila di MIN 1 Probolinggo ini sesuai dengan tingkatan jilid tartila masing-masing, dengan penguraian jilid satu yaitu dengan pengenalan nama harakat (fathah berbunyi “a”, dhammah berbunyi “u”, dan kasrah berbunyi “i”) dan pengenalan tempat keluarnya huruf/makharijul huruf serta sifatul huruf. Selanjutnya didalam jilid dua memperkenalkan bacaan huruf berangkai/bersambung. Berikutnya tenaga pengajar mengevaluasi serta menilai seberapa fasih peserta didik dalam melafalkan bacaan sesuai dengan tempat keluarnya huruf/makharijul huruf serta sifatul huruf.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menilai sejauh mana pembelajaran telah berlangsung sehingga memungkinkan penilaian dan perbaikan yang diperlukan, sehingga hasil pembelajaran dapat menjadi optimal (Soulisa et al., 2022). Evaluasi hasil belajar berfokus pada informasi mengenai sejauh mana pencapaian peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Al-faruq, 2023). Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Selain untuk pelengkap penilaian, evaluasi juga sebagai alat untuk menilai berbagai faktor penting dalam suatu program, termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan. (Akmalia et al., 2023).

Sedangkan manfaat yang didapatkan dari kedua evaluasi ini yang meliputi; evaluasi harian serta evaluasi tahap lanjut yaitu: 1). Bagi pihak peserta didik, dengan adanya metode tartila yang disediakan oleh lembaga madrasah, mereka bisa mengevaluasi kemampuan mereka dalam kualitas baca tulis Al-Qur'an. 2). Bagi pihak tenaga pengajar, evaluasi ini mempermudah mereka dalam mengetahui dengan pasti kemampuan peserta didik dalam menyerap materi tartila dan praktek yang telah diajarkan oleh tenaga pengajar. Pihak tenaga pengajar dapat mengevaluasi tentang materi tartila yang telah diajarkan sudah sesuai dengan kebutuhan para peserta didik dan tenaga pengajar dapat menjamin bahwa metode yang diterapkan sudah berlangsung dengan baik dan efektif atau masih harus disesuaikan lagi. 3). Dan bagi pihak madrasah, evaluasi ini memperlihatkan keadaan dan situasi belajar yang berlangsung di madrasah sehingga keterangan data dari tenaga pengajar dapat dijadikan petunjuk untuk strategi lembaga madrasah di masa mendatang dan dapat menilai seberapa jauh tingkat keberhasilan lembaga madrasah.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian lapangan terkait pembahasan tentang Penerapan Metode Tartila Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan metode Tartila dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIN 1 Probolinggo memperlihatkan bahwa keberhasilan pengajaran bergantung pada penentuan dan penerapan metode yang sesuai dan akurat. Banyak metode pengajaran yang sudah diterapkan dalam pendidikan Islam, namun lembaga layaknya TPQ menguatkan bahwa perlu adanya metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak-anak. Metode tartila ini dipilih karena pendekatannya sesuai dengan keadaan

psikologi anak, yang memungkinkan peserta didik belajar dengan metode yang lebih menyesuaikan pada kebutuhan mereka.

Dalam penelitian ini, proses perencanaan menjadi langkah awal yang krusial, di mana guru mempersiapkan materi dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Persiapan yang matang ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang jelas dan terstruktur tentang bacaan Al-Qur'an. Selain itu, pelaksanaan metode pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kemampuan siswa yang telah dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman. Metode klasikal digunakan untuk memulai pembelajaran, diikuti dengan metode sorogan individu yang memungkinkan siswa memahami tajwid secara lebih mendalam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkuat penguasaan tajwid oleh siswa.

Evaluasi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran ini, dilakukan melalui evaluasi harian dan evaluasi tingkat. Melalui evaluasi ini, guru dapat memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Keseluruhan proses penerapan metode Tartila menunjukkan bahwa pengajaran Al-Qur'an dapat dilakukan secara inovatif dan efektif, dengan memperhatikan aspek psikologis siswa. Dengan demikian, metode ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., & Supandi. (2020). Sistem Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Study Komparasi Penggunaan Metode Tartila Dan At-Tanzil Di Ra Ash_Shiddiqi Dan Ra Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 210–225.
- Akmalia, R., Oktapia, D., Hasibuan, E. E., Hasibuan, I. T., Azzahra, N., & Harahap, T. S. A. (2023). Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4089–4092.
- Al-faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- ASMAWADI, A. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.31>
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 194–207. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>
- Azizah, E., & Ali Riyadi, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Ummi di MIN 2 Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(1), 85–93.
- Dina Maula Bahari, F. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an : Implementasi Komprehensif Metode Tartila Untuk Keunggulan Siswa. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 2503–350.
- El Iq Bali, M. M., & Maisyaroh, S. (2023). Metode An-Nur sebagai Manajemen Pembelajaran untuk Membentuk Generasi Qur'ani. *Palapa*, 11(2), 715–734. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i2.3828>
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- Mahbubi, M., Nurul, U., Paiton, J., & Indonesia, P. (2025). IMPLEMENTASI METODE YANBU ' A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR ' AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID. *September 2024*.

- Mutiah, N., & Fuad, A. J. (2020). Persepsi Metode Yanbu'a dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Membaca Al Qur'an di TPQ Raudlatul Mu'tadi-ien Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), 154–164. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i3.1455>
- Romziana, L., Hasanah, M., Azizah, N., & Habsyi, N. (2023). Pendampingan Membaca Al-Quran terhadap Siswi Kelas Vii Smp Islam Paiton di Sumberanyar Paiton Probolinggo. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 145–154. <https://doi.org/10.59106/salwatuna.v3i3.156>
- Samu'ah, S. (2021). Penerapan Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran PAI Di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 43–54.
- Shaifudin, A. (2021). Makna Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Solehah, D. U., Parlaungan, & Wahyu Rinjani. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Munadi Medan. *Islamic Education*, 1(2), 47–53. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.50>
- Soulisa, I., Supratman, M., Rosfiani, O., Renaldi, R., Sopiah, Utomo, W. T., Hermawan, C. M., Ariati, C., Riyanti, A., Tauran, S. F., Irwanto, Astiswijaya, N., & Yenni, A. S. (2022). Evaluasi Pembelajaran. In *Widina bhakti persada bandung* (Vol. 5, Issue 3).
- Syukkur, A. (2020). Metode Tafsir al-Qur'an Komprehensif Perspektif Abdul Hay al-Farmawi. *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(01), 114–136. <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v6i01.3779>
- Yakin, A., Ferdiyansyah, F., Ghani, F. A., & Daus, C. R. (2022). PKM Akselerasi Baca Tulis Al-Quran terhadap Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran dengan Metode Iqra' dan Tartila di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin Kraksaan. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 3(3), 268–288. <https://doi.org/10.33650/guyub.v3i3.4378>